BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian teknik uji instrument, teknis analisis dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, harus menggunakan metode penelitian agar dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Metode yang tepat dapat digunakan agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat menjawab masalah penelitian dengan benar. Jadi, metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah supaya mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Metode penelitian yang dipilih harus sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan.

Berdasarkan dengan jenis dan analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif, sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma hipotesis objek empiris yang dikategorikan menurut jenis, sifat, struktur, warna, bentuk dan lain sebagainya yang digunakan sebagai variabel (Sugiyono, 2013, hlm.124). Merujuk pada pemahaman ini maka variabel yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel pembelajaran *blended learning* dan variabel kemampuan literasi digital siswa.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasinya (*level of explanation*). Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau analisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang lebih umum (Sugiyono, 2013, hlm.35).

Liffia Qotrotun Nada, 2022
PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP N 2 BANJARAN
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa. Peneliti memilih Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai tingkat efektivitas pembelajaran *blended learning* dan tingkat literasi digital siswa pada mata pelajaran IPS selama masa adaptasi baru atau pandemic covid-19 di SMP Negeri 2 Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.2 Lokasi dan Populasi

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran yang terletak di Jalan Kiangroke Banjaran Km.20, Kelurahan Margahurip, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012 hlm 90). Populasi dalam penelitiaan ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjaran tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 350 siswa dan selurih guru mata pelajaran IPS yang berjumlah 5 guru. Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan, antara lain : lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti, populasi homogen, subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjaran

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VIII-A	34 Siswa
2.	VIII-B	34 Siswa
3.	VIII-C	34 Siswa
4.	VIII-D	35 Siswa
5.	VIII-E	36 Siswa
6.	VIII-F	36 Siswa
7.	VIII-G	35 Siswa
8.	VIII-H	35 Siswa

9.	VIII-I	35 Siswa
10.	VIII-J	36 Siswa
JUMLAH		**350 Siswa**

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian dengan sampel dapat dilakukan apabila populasi besar dan peneliti memiliki beberapa keterbatasan untuk melakukan penelitian populasi (Sugiyono, 2013, hlm.81). Apabila populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak dapat mencakup semua total atau jumlah pada populasi, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 siswa dan 1 guru IPS, yaitu Bapak Asep Gunawan, S.Pd.,M.M. yang mengajar kelas VIII-ABCDEF. Peneliti menggunakan teknik Slovin untuk menarik sampel siswa dalam penelitian ini. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf Kesalahan (Standar eror 10%)

Adapun jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0.01)} = \frac{350}{4{,}5} = 77{,}7 = 78$$

Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Adapun jumlah sampel yang diperoleh setiap kelas yaitu 7-8 peserta didik.

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability* sampling yaitu data diambil secara acak (*simple random sampling). Probability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2013, p. 82)Artinya, dengan teknik ini semua unsur dari populasi dapat dijadikan atau dapat terpilih menjadi sampel. Karena teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dapat diambil secara acak, maka dapat dikatan *simple random sampling* ini dikatakan sederhana. Berikut ini adalah rumus unutuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas, sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\boxed{s = \frac{n}{N} \times S}$$

keterangan :

s = jumlah sampel setiap kelas secara proporsional

S = jumlah seluruh sampel yang di dapat

N = jumlah populasi

n = jumlah populasi dalam setiap kelas

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat digunakan untuk memperoleh jumlah sampel dalam penelitan ini. Berikut tabel jumlah sampel penelitian :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Populasi	Jumlah Populasi	Sampel
1.	VIII-A	$\frac{34}{350} \times 78 = 7{,}5 = 7$	7
2.	VIII-B	$\frac{34}{350} \times 78 = 7{,}5 = 7$	7
3.	VIII-C	$\frac{34}{350} \times 78 = 7{,}5 = 8$	8
4.	VIII-D	$\frac{35}{350} \times 78 = 7{,}8 = 8$	8
5.	VIII-E	$\frac{36}{350} \times 78 = 8{,}0 = 8$	8

6.	VIII-F	$\frac{36}{350} \times 78 = 8{,}0 = 8$	8
7.	VIII-G	$\frac{35}{350} \times 78 = 7{,}8 = 8$	8
8.	VIII-H	$\frac{35}{350} \times 78 = 7{,}8 = 8$	8
9.	VIII-I	$\frac{35}{350} \times 78 = 7{,}8 = 8$	8
10.	VIII-J	$\frac{36}{350} \times 78 = 8{,}0 = 8$	8
JUMLAH		**289 siswa**	**78**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sampel keseluruhan adalah sebanyak 78 peserta didik. Sampel yang dimbil oleh peneliti yaitu dari kelas VIII-A samapi VIII-J, dari 10 kelas tersebut jika diambil 7/8 orang siswa pada setiap kelas , maka sampel yang didapat hanya 77 siswa saja, artinya masih kurang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pertimbangan peneliti agar sampel dapat terpenuhi, maka peneliti menambahkan satu sampel pada kelas VIII-C, menjadi 8 siswa. Sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terpenuhi dengan proposional dan tepat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang tepat. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat penelitian berupa serangkaian pernyataan yang disebarkan dan diisi oleh responden sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini disebarkan melalui *google form* kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran *blended learning* dan kemampuan literasi digital siswa.

Pembelajaran *blended learning* dalam penelitian ini dipahami sebagai pembelajaran yang sedang marak digunakan di dunia pendidikan dalam kondisi pandemic covid-19. Terdapat lima indikator utama dalam penilaian pelaksanaan

blended learning yaitu (1) Pelaksanaan *Live Event* (pembelajaran tatap muka); (2) *Self Paced Learning* (pembelajaran mandiri dengan media online dan offline); (3) *Collaboration*; (4) *Assesment*; (5) *Performance Support Materials*. Gambaran angket pada variabel ini diperoleh berdasarkan angket yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ike Kiranawati pada tahun 2015. Sebelum menyebarkan instrument penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrument, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel X (Blended Learning)

Variabel	Indikator	No Item	
		+	-
Pelaksanaan *blended learning* (diadaptasi dari penelitian (Kiranawati, 2015)	Pelaksanaan *Live Event* (pembelajaran tatap muka)	1,2,3,4,5	
	Self Paced Learning (pembelajaran mandiri dengan media online dan offline)	6,7,8,9,10,11	
	Collaboration	12,13,14,15	
	Assessment	16,17,18,19	
	Performance Support Materials	20,21,22,23,24,25	

Kisi-kisi instrumen di atas adalah kisi-kisi instrument untuk variabel X yaitu pelaksanaan *blended learning.* Kisi-kisi tersebut telah disesuaikan dengan indikator media pembelajaran. Pada kisi-kisi instrument variabel X terdapat 25 item pernyataan positif. Skala yang digunakan untuk mengukur data adalah skala likert dengan melihat respon siswa terhadap *blended learning.*

Pada variabel kemampuan literasi digital siswa dalam penelitian ini adalah sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menggunakan teknologi atau alat-alat TIK lainnya. Terdapat beberapa indikator dalam kemampuan literasi digital siswa yang dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) dalam (Samputri, 2019,

pp. 40-41) antara lain : pencarian di internet, panduan arah *hypertext,* evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. Berikut kisi-kisi instrument variabel kemampuan literasi digital :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Y

Variabel	Aspek	Indikator	No item	
			+	-
Kemampuan Literasi Digital (diadaptasi dari penelitian Paul Gilster (1997) dalam (Samputri, 2019, pp. 40-41)	Pencarian di internet	Siswa mampu memanfaatkan internet sebagi media pembelajaran.	1,2,3	
		Siswa mampu mencari pengetahuan menggunakan *search engine.*	4,5,6	
	Pandu Arah *Hypertext*	Siswa mampu mengetahui tentang cara kerja *web browser, bandwith*, http, html, dan url	7,8	9
		Siswa mampu mengetahui perbedaan antara buku teks dan internet	10,11	
		Siswa mampu memahami navigasi suatu *hypertext* dalam *web browser*	12	
		Siswa mampu mengetahui mengenai *hypertext* dan *hyperlink*		13
	Evaluasi Konten Informasi	Siswa mampu menganalisis latar belakang mengenai sumber dan pembuat informasi yang disajikan di internet		14

		Siswa mampu mengevaluasi isi informasi dari berbagai alamat *web*	15, 16	
		Siswa mampu mengetahui perbedaan antara tampilan *web* dengan konten	17	
		Siswa mampu mengetahui macam-macam *domain* (*.com, .ac.id, .sch, .edu, .go, .org)*	18	
	Penyusunan Pengetahuan	Siswa mampu menggunakan berbagai jenis media maupun internet terkait dengan pembelajaran	19,20	
		Siswa mampu membuat pemberitahuan suatu informasi pembelajaran di internet (*newsfeed)*	21	
		Siswa mampu untuk memeriksa kembali informasi yang diperoleh.		22
		Siswa mampu menyusun pengetahuan dari informasi yang diperoleh.		23
		Siswa mampu membaca serta memahami informasi pembelajaran dari internet.	24	25

Kisi-kisi instrumen di atas yaitu instrument variabel Y mengenai kemampuan literasi digital siswa. Instrument tersebut menggunakan skala likert dengan melihat profil kemampuan literasi digital siswa. Indikator yang menjadi tolak ukur instrument tersebut adalah indikator kemampuan literasi digital sesuai

dengan teori. Terdapat 19 item positif dan 6 item negatif, jumlah keseluruhan item pada variabel Y adalah 25 item pernyataan.

Pengukuran data dalam penelitin ini menggunakan *skala likert.* Pada setiap siswa perolehan data yang diambil adalah 4 alternatif jawaban, antara lain pernyataan yang bersifat positif dan negative. Dikarenakan pengukuran datanya menggunakan skala likert, maka angket dapat dijelaskan sebagai berikut, angka 1 dalam pernyataan positif menunjukan bahwa responden tidak mendukung terhadap sebuah pernyataan yang diberikan, angka 1 dalam pernyataan negative mengartikan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Jika angka 4 dalam pernyataan positif maka artinya responden mendukung sebuah pernyataan yang diberikan, serta angka 4 dalam pernyataan negative maka artinya responden tidak mendukung pernayataan yang diberikan.

Tabel 3.5 Skala Skor Instrumen

Keterangan	Symbol	Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Peneliti 2022

3.4.1 Rancangan Instrumen

Rancangan Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas

Angket Penelitian

"Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Pembelajaran IPS Di SMP N 2 Banjaran"

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

a. Pengisian skala ini berdasarkan pengalaman peserta didik
b. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pilihan anda
c. Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan
d. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah
e. Jawablah pernyataan-pernyataan tanpa ada yang terlewat
f. Isilah angket ini dengan jawab yang sejujurnya dengan memilih :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel (X) *Blended Learning*

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran tatap muka di kelas membuat saya memahami materi IPS secara lebih rinci				
2	Pelaksanaan diskusi saat tatap muka di kelas dapat dilakukan dengan baik				
3	Interaksi yang dilakukan secara tatap muka dapat membuat saya memahami materi pembelajaran IPS				

4	Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka membantu saya untuk mengingat materi IPS dengan baik				
5	Pembelajaran tatap muka di kelas dapat memperkuat pemahaman materi yang disampaikan secara daring				
6	Saya dapat belajar secara mandiri saat pembelajaran daring				
7	Saya dapat membuat keputusan-keputusan penting yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS saat pembelajaran daring				
8	Saya dapat dengan mudah mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman kepada teman-teman saat pembelajaran daring				
9	Dalam pembelajaran daring, guru memberikan pengarahan pembelajaran IPS dalam kelompok belajar				
10	Adanya kelompok belajar dapat membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring				
11	Saya dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok belajar saat pembelajaran daring				
12	Saya lebih memahami materi IPS yang disampaikan secara tatap muka maupun daring (blended learning)				
13	Saya dapat memahami materi IPS yang disampaikan secara tatap muka yang diperkuat saat pembelajaran daring				
14	Saya dapat menerima materi secara daring saat guru belum menyampaikan materi secara lengkap pada pembelajaran tatap muka di kelas				
15	Saya dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran IPS baik saat pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran daring				
16	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran tatap muka ataupun daring				
17	Standar penilaian yang diberikan secara tatap muka maupun daring dapat dimengerti dan jelas				
18	Saya dapat mengikuti dan mengakses penilaian yang dilakukan secara tatap muka dan daring				

19	Saya dapat lebih mudah mengerjakan tugas-tugas dengan adanya bantuan internet				
20	Saya dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran IPS yang diberikan guru melalui internet maupun secara tatap muka di kelas				
21	Saya dapat lebih mudah mempelajari materi yang berbentuk digital				
22	Saya dapat membuka dan mempelajari materi IPS di mana saja dan kapan saja				
23	Saya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan adanya berbagai aplikasi				
24	Materi pembelajaran yang diberikan melalaui internet dapat dipelajari dengan mudah dan jelas				
25	Saya dapat menemukan dan mempelajari berbagai bahan pembelajaran IPS melalui adanya internet				

Sumber : Peneliti (2022), diadaptasi dari penelitian (Kiranawati, 2015)

Variabel (Y) Kemampuan Literasi Digital

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memanfaatkan internet untuk sumber informasi dan media belajar.				
2	Saya lebih senang mencari informasi untuk belajar melalui internet dari pada melalui buku teks.				
3	Saya lebih sering (biasa) belajar melalui pencarian informasi di internet.				
4	Saya dapat mengakses berbagai macam informasi tentang pembelajaran melalui internet.				
5	Saya biasa mencari informasi tentang pembelajaran melalui (*search engine)* seperti *Google, Yahoo, Bing, Ask, Yandex* dll.				
6	Saya dapat melakukan pencarian di internet melalui *search engine (Google, Yahoo, Bing)* untuk menemukan informasi dan sumber dalam mengerjakan tugas-tugas.				
7	Saya dapat menggunakan *web browser (google, mozila, yahoo)* untuk mencari berbagai informasi pembelajaran IPS.				

8	Saya dapat menemukan hasil yang sama jika saya mencari informasi melalui berbagai *web browser (google, yahoo, mozila).*				
9	Saya tidak dapat membedakan cara kerja *bandwith, Http, Html,* dan *Url*				
10	Saya lebih memilih mencari di internet mengenai sumber belajar dari pada buku teks, karena lebih mudah, lengkap, dan cepat.				
11	Saya dapat lebih mudah memahami informasi pembelajaran yang saya dapatkan dari internet dari pada buku teks.				
12	Saya selalu mengikuti pandu arah (*hypertext*) untuk mendapatkan informasi pembelajaran yang lebih lengkap.				
13	Saya tidak terbiasa untuk menelusuri lebih lanjut melalui *hypertext* dan *hyperlink* mengenai suatu informasi yang saya dapatkan.				
14	Saya tidak selalu memperhatikan sumber dan pembuat informasi pembelajaran yang saya dapat dari internet.				
15	Saya selalu membandingkan informasi yang didapatkan dari internet dengan sumber internet lain sebelum saya mengutipnya, agar memperoleh informasi pembelajaran yang lebih akurat.				
16	Saya selalu mencari sumber-sumber lain dari internet apabila informasi pembelajaran yang saya dapat kurang menjawab.				
17	Saya dapat membedakan antara isi konten berisi informasi pembelajaran dengan tampilan halaman *web* nya.				
18	Saya dapat mengetahui domain seperti (*.com, .ac, .id, .edu, .sch, .org, .go)* pada alamat *web* yang temukan saat mencari sumber informasi pembelajaran.				
19	Saya dapat mencari informasi pembelajaran di internet melalui berbagai media, seperti *smartphone,* komputer, laptop.				
20	Saya dapat mencari informasi pembelajaran dari berbagai media, agar dapat membandingkan kebenaran informasi yang telah diperoleh.				

21	Saya selalu mengaktifkan pemberitahuan (*notification)* pada suatu informasi pembelajaran terbaru dari internet.				
22	Saya tidak selalu memeriksa kembali isi informasi pembelajaran yang telah saya dapatkan dari internet.				
23	Saya tidak selalu mencari lebih dari satu sumber informasi pembelajaran dari internet.				
24	saya dapat membaca informasi pembelajaran pada tampilan suatu *web.*				
25	Saya tidak selalu dapat memahami informasi pembelajaran yang saya temukan di internet.				

Sumber: peneliti (2022), diadaptasi dari penelitian Samputri (2019)

Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas

Angket Penelitian

"Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Pembelajaran IPS Di SMP N 2 Banjaran"

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

a. Pengisian skala ini berdasarkan pengalaman peserta didik
b. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pilihan anda
c. Berilah tanda √ pada kolom yang disediakan
d. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah
e. Jawablah pernyataan-pernyataan tanpa ada yang terlewat
f. Isilah angket ini dengan jawab yang sejujurnya dengan memilih :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran tatap muka di kelas membuat saya memahami materi IPS secara lebih rinci				
2	Interaksi yang dilakukan secara tatap muka dapat membuat saya memahami materi pembelajaran IPS				
3	Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka membantu saya untuk mengingat materi IPS dengan baik				
4	Pembelajaran tatap muka di kelas dapat memperkuat pemahaman materi yang disampaikan secara daring				
5	Saya dapat membuat keputusan-keputusan penting yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS saat pembelajaran daring				
6	Saya dapat dengan mudah mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman kepada teman-teman saat pembelajaran daring				
7	Dalam pembelajaran daring, guru memberikan pengarahan pembelajaran IPS dalam kelompok belajar				
8	Adanya kelompok belajar dapat membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring				
9	Saya dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok belajar saat pembelajaran daring				
10	Saya lebih memahami materi IPS yang disampaikan secara tatap muka maupun daring (blended learning)				
11	Saya dapat memahami materi IPS yang disampaikan secara tatap muka yang diperkuat saat pembelajaran daring				
12	Saya dapat menerima materi secara daring saat guru belum menyampaikan materi secara lengkap pada pembelajaran tatap muka di kelas				
13	Saya dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran IPS baik saat pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran daring				
14	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran tatap muka ataupun daring				
15	Standar penilaian yang diberikan secara tatap muka maupun daring dapat dimengerti dan jelas				
16	Saya dapat mengikuti dan mengakses penilaian yang dilakukan secara tatap muka dan daring				

17	Saya dapat lebih mudah mengerjakan tugas-tugas dengan adanya bantuan internet				
18	Saya dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran IPS yang diberikan guru melalui internet maupun secara tatap muka di kelas				
19	Saya dapat lebih mudah mempelajari materi yang berbentuk digital				
20	Saya dapat membuka dan mempelajari materi IPS di mana saja dan kapan saja				
21	Saya dapat mengikuti pembelajaran daring dengan adanya berbagai aplikasi				
22	Materi pembelajaran yang diberikan melalaui internet dapat dipelajari dengan mudah dan jelas				
23	Saya dapat menemukan dan mempelajari berbagai bahan pembelajaran IPS melalui adanya internet				

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
24	Saya dapat memanfaatkan internet untuk sumber informasi dan media belajar.				
25	Saya lebih senang mencari informasi untuk belajar melalui internet dari pada melalui buku teks.				
26	Saya lebih sering (biasa) belajar melalui pencarian informasi di internet.				
27	Saya dapat mengakses berbagai macam informasi tentang pembelajaran melalui internet.				
28	Saya biasa mencari informasi tentang pembelajaran melalui (*search engine)* seperti *Google, Yahoo, Bing, Ask, Yandex* dll.				
29	Saya dapat melakukan pencarian di internet melalui *search engine (Google, Yahoo, Bing)* untuk menemukan informasi dan sumber dalam mengerjakan tugas-tugas.				
30	Saya dapat menggunakan *web browser (google, mozila, yahoo)* untuk mencari berbagai informasi pembelajaran IPS.				
31	Saya dapat menemukan hasil yang sama jika saya mencari informasi melalui berbagai *web browser (google, yahoo, mozila).*				
32	Saya lebih memilih mencari di internet mengenai sumber belajar dari pada buku teks, karena lebih mudah, lengkap, dan cepat.				
33	Saya dapat lebih mudah memahami informasi pembelajaran yang saya dapatkan dari internet dari pada buku teks.				

34	Saya selalu mengikuti pandu arah (*hypertext*) untuk mendapatkan informasi pembelajaran yang lebih lengkap.				
35	Saya selalu membandingkan informasi yang didapatkan dari internet dengan sumber internet lain sebelum saya mengutipnya, agar memperoleh informasi pembelajaran yang lebih akurat.				
36	Saya selalu mencari sumber-sumber lain dari internet apabila informasi pembelajaran yang saya dapat kurang menjawab.				
37	Saya dapat membedakan antara isi konten berisi informasi pembelajaran dengan tampilan halaman *web* nya.				
38	Saya dapat mengetahui domain seperti (*.com, .ac, .id, .edu, .sch, .org, .go)* pada alamat *web* yang temukan saat mencari sumber informasi pembelajaran.				
39	Saya dapat mencari informasi pembelajaran di internet melalui berbagai media, seperti *smartphone*, komputer, laptop.				
40	Saya dapat mencari informasi pembelajaran dari berbagai media, agar dapat membandingkan kebenaran informasi yang telah diperoleh.				
41	saya dapat membaca informasi pembelajaran pada tampilan suatu *web.*				

Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman yang paling mengesankan ketika Ibu/Bapak melaksanakan *blended learning* selama pandemic covid-19?	
2	Bagaimana persiapan dan strategi yang sering digunakan saat pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran IPS?	
3	Media yang sering bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar megajar selama *blended learning* pembelajaran IPS? Kenapa sering menggunakan itu? Bagaimana pengaruhnya terhadap literasi digital siswa?	
4	Kendala yang sering dihadapi saat pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran IPS?	
5	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	

6	Menurut Bapak/Ibu apakah *blended learning* mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa? Serta bagaimana siswa dikatakan sudah memahami materi yang telah disampaiakan?	

Sumber : peneliti (2022)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, agar penelitian ini berjalan sesuai dengan rancangan dan dapat mengurangi kesalahan dalam penelitian ini. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

   Pada tahap persiapan, peneliti membuat dan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Banjaran. Sesudah melakukan perizinan, peneliti mempersiapkan *google form* atau angket yang akan disebarkan ke siswa, dan memastikan siswa dapat mengisi *google form* tersebut. Peneliti mempersiapkan angket dengan cara uji validasi terhadap instrument angket serta membuat pedoman wawancara untuk guru IPS

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket mengenai pembelajaran *blended learning* dan kemampuan literasi digital. Serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS mengenai pembelajaran *blended learning* yang telah berlangsung.

3. Tahap Akhir

   Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan analisis data, membahas isi dan menarik kesimpulan penelitian. Serta meminta surat bukti penelitian dari SMP Negeri 2 Banjaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang memuat beberapa pertanyaan tertulis yang sudah dirancang sebelumnya oleh penelitii, kemudian diisi oleh reponden (Abdurahman et al., 2011, hlm. 44). Peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh data dalam penelitian. Peneliti memberikan angket atau kuesioner berupa beberapa pernyataan melalui *google form* yang disebarkan kepada responden. Teknik angket atau kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran *blended learning* pengaruhnya terhadap kemampuan literasi digital peserta didik pada pembelajaran IPS. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan mencari rata-rata total dan mencari standar deviasi pada setiap peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kemudian siswa dikelompokan sesuai dengan kriterianya masing-masing.

3.6.2 Teknik Wawancara

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013, hlm. 138), bahwa wawancara merupakan proses bertemunya dua orang untuk melakukan tanya jawab dan bertukar informasi, sehingga dapat disusun isi dalam pembahasan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Metode wawancara ini dilakukan untuk menguatkan data dari hasil kuesioner atau angket mengenai pembelajaran *blended learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan literasi digital siswa pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjaran.

3.7 Pengujian Instrumen Angket

Untuk memperoleh data yang tepat, intrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan yang baik. Pada penelitian ini dilakukan data uji coba instrument angket *blended learning* dan angket kemampuan literasi digital untuk dilakukan pengembangan uji instrument yaitu menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas instrument adalah untuk memastikan instrumen yang akan digunakan sudah valid dan tepat untuk mengukur data (Abdurahman et al., 2011, hlm. 49). Uji validitas instrument angket dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation* (*Product Moment Coefficient*) dari Karl Pearson. Uji validitas ini menggunakan rumus sebagai berikut : jika $r_{hitung} \geq r_{tabel,}$ maka dapat dinyatakan bahwa insstrumen valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka dapat dinyatakan instrument tidak valid.

Berikut ini langkah-langkah uji validitas instrument menggunakan software SPSS version 25.0:

1) Aktifkan software SPSS dan input data pada lembar SPSS
2) Lalu klik menu analyze, correlate, bivariate,
3) Lalu Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation dan Klik OK.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X (Blended Learning)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,553	0,344	Valid
2	0,248	0,344	Tidak Valid
3	0,473	0,344	Valid
4	0,456	0,344	Valid
5	0,540	0,344	Valid
6	0,206	0,344	Tidak Valid
7	0,484	0,344	Valid
8	0,419	0,344	Valid
9	0,439	0,344	Valid
10	0,428	0,344	Valid
11	0,622	0,344	Valid
12	0,545	0,344	Valid
13	0,443	0,344	Valid
14	0,446	0,344	Valid

15	0,637	0,344	Valid
16	0,616	0,344	Valid
17	0,675	0,344	Valid
18	0,645	0,344	Valid
19	0,529	0,344	Valid
20	0,618	0,344	Valid
21	0,524	0,344	Valid
22	0,504	0,344	Valid
23	0,591	0,344	Valid
24	0,597	0,344	Valid
25	0,626	0,344	Valid

Hasil uji validitas instrument pada variabel X (*blended learning)* yaitu terdapat 25 item pernyataan, terdapat 23 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid pada nomor 2 dan 6. Peneliti tidak akan menggunakan instrument yang tidak valid dalam penelitian selanjutnya. Berikut ini uji validitas instrument pada variabel Y (Kemampuan Literasi Digital) :

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Literasi Digital)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,657	0,344	Valid
2	0,561	0,344	Valid
3	0,598	0,344	Valid
4	0,684	0,344	Valid
5	0,772	0,344	Valid
6	0,748	0,344	Valid
7	0,649	0,344	Valid
8	0,535	0,344	Valid
9	0,311	0,344	Tidak Valid
10	0,575	0,344	Valid
11	0,596	0,344	Valid
12	0,498	0,344	Valid

13	0,094	0,344	Tidak Valid
14	0,075	0,344	Tidak Valid
15	0,427	0,344	Valid
16	0,489	0,344	Valid
17	0,488	0,344	Valid
18	0,577	0,344	Valid
19	0,846	0,344	Valid
20	0,574	0,344	Valid
21	0,077	0,344	Tidak Valid
22	0,226	0,344	Tidak Valid
23	0,081	0,344	Tidak Valid
24	0,647	0,344	Valid
25	0,029	0,344	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba instrument pada variabel Y (Kemampuan Literasi Digital), dapat dilihat pada table 3.7 terdapat 25 item pernyataan, dapat diperoleh 18 item pernyataan dinyatakan valid, dan 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 9,13,14,21,22,23, dan 25. Untuk instrument yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Jika uji validitas instrument sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Menurut (Abdurahman et al. 2011, hlm. 56) instrument yang reliabel merupakan instrument yang dapat diukur dengan cermat, akurat dan konsisten. Uji reliabilitas instrument angket pada penelitian ini menggunakan Koefisien Alfa (α) dari Cronbach atau *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Jika $r_{11hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument yang digunakan reliabel, jika $r_{11hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini langkah-langkah uji reliabilitas instrument menggunakan software SPSS version 25.0:

1) Aktifkan software SPSS dan input data pada lembar SPSS
2) Klik analyze, scale, reliability analysis

3) Kemudian Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan klik OK.

Hasil uji reliabilitas instrument variabel X sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui N banyaknya item atau butir pernyataan angket terdapat 25 item dengan nilai Cronbach's Alpha adalah 0,882. Mengingat nilai Cronbach's Alpha 0,882 > 0,344, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas di atas, dapat ditarik gambaran bahwa 25 item pernyataan untuk variabel "*blended learning"* adalah reliabel atau konsisten. Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas pada variabel Y yaitu variabel kemampuan literasi digital siswa. Hasil uji reliabilitas variaebl Y yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	25

Berdasarkan hasil pengolahan di atas maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel Y sebesar 0,812. Maka dapat ditarik gambaran bahwa 0,812 > 0,344 sehingga pada uji reliabilitas instrumen variabel Y dinyatakan reliabel atau konsisten. Selanjutnya, instrument variabel Y dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif atau statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang

telah dikumpulkan sebagaimana dikemukakan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi atau secara umum.

Dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif atau statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Dalam penelitian ini menginterpretasi skor rata-rata jawaban responden menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2013, p. 178) :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

3.8.2 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 171), statistic pramestrik pada setiap variabel yang akan dianalisis harus menunnjukkan berdisitribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah agar peneliti mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov, sebagai dasar pengambilan keputusan uji coba, yaitu : jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas <0,05 mka data tidak berdistriusi normal.

3.8.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau sebaliknya. Salah satu syarat untuk analisis data dengan menggunakan uji parametrik adalah uji linearitas. Berikit ini langkah-langkaj uji linearitas dengan menggunakan software SPSS :

1) Mengaktifkan SPSS dengan tampilan *spreadsheet.*
2) Buka *variabel view,* dan isilah data dengan sesuai.
3) Jika *variabel view* sudah terisi, selanjutnya klik *data view* dan isilah data yang diperoleh dari responden sesuai dengan skor total variabel X.
4) Kemudian klik *Analyze,* klik *Compare Means,* klik *Means,* kemudian kotak dialog *Means* akan muncul dan pindahkan item pada variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List.*
5) Tetap berapa pada kotak *Means,* klik *Options,* sehingga kotak dialog *Options* muncul. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan abaikan semua perintah.

6) Selanjutnya, klik *Continue* sampai kembali ke kotak dialog *Options* dan klik OK, sampai muncul hasilnya.

Interpretasikan menggunakan nilai signifikansi deviasi > 0,05 maka data berdistribusi linear.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2015, hlm.22), adalah tahap yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila terdapat variance dari residual satu ke pengamatan lain berbeda, maka dikatakan Heteroskedastisitas. Jika terdapat variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas. pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi Rank Spearman pada masing-masing variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas). Jika terdapat nilai probabilitas signifikasi > 0,05 maka tidak dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hlm.139).

3.8.5 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari dilakukan uji regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen "*blended learning"* terhadap variabel dependen "literasi digital siswa" memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Dapat diketahui jika t-hitung > t-tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *blended learning* yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital siswa. Namun, jika t-hitung < t-tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *blended learning* yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital siswa.

Jika hasil uji hipotesi menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil H_o ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh *blended learning* terhadap literasi digital siswa.